

**ANALISIS DINAMIKA *ENTRY-EXIT*
PERUSAHAAN : BUKTI EMPIRIS DI INDUSTRI
MANUFAKTUR INDONESIA 2010 - 2014**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**RIZKA FADHILAH
NIM. 12020113120051**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rizka Fadhilah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120051
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS DINAMIKA *ENTRY-EXIT*
PERUSAHAAN : BUKTI EMPIRIS DI
INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA
2010 – 2014**
Dosen Pembimbing : Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.

Semarang, 25 Januari 2018

Dosen Pembimbing,



Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.

NIP. 197310182002121001


PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Rizka Fadhilah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120051
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS DINAMIKA *ENTRY-EXIT***
PERUSAHAAN : BUKTI EMPIRIS DI
INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA
2010 – 2014

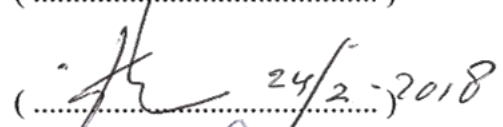
Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 02 Februari 2018

Tim Penguji :

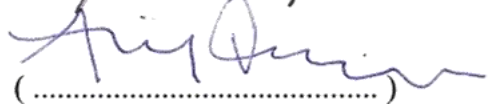
1. Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.


(.....)

2. Prof. Dr. H. Miyasto, SU


(.....) 24/2-2018

3. Arif Pujiyono, S.E., M.Si


(.....)

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Rizka Fadhilah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Analisis Dinamika *Entry-Exit* Perusahaan : Bukti Empiris Di Industri Manufaktur Indonesia 2010 – 2014” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,



(Rizka Fadhilah)

NIM : 12020113120051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Success Is Not Final, Failure Is Not Fatal : It Is The Courage To Continue That Count.”

Winston Churchill

“The Best Way To Predict Your Future Is To Create It”

Abraham Lincoln

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu dan Bapak tercinta,
Kakak dan Adik tersayang, serta orang-orang yang berada di dekat saya.

ABSTRACT

The aim of this research was to analyze the entry-exit phenomenon in the manufacturing industry in Indonesia and analyze the factors that affect the entry in the manufacturing industry in Indonesia. The large number of entry and exit indicates the magnitude of industry's evolution. With the emergence of new companies can encourage long-term economic growth. The method used in this research is regression method by using fixed effect panel data. The data used in this research is the survey data of large and medium industry based on ISIC 5 period 2010-2014.

The results showed that industry growth (GR) is the only incentive variable that showing its role as the trigger of the entry of new companies. GR has a significant positive effect on the entry. While the variable of Price Cost Margin (PCM) has not a significant effect on the entry, so that PCM does not act as the trigger for the entry of new companies. Then, the minimum efficiency of scale (MES) and capital (CAP) variables proved to be an effective barrier to entry for the company. This indicated by the significant negative effects of both variables on the entry. Meanwhile, the replacement effect in this study was not proven. This is indicated by the exit variable that has no significant effect on the entry.

Keywords: Entry-Exit, industrial evolution, manufacturing industry, panel data regression, replacement effect

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena *entry-exit* pada industri manufaktur di Indonesia dan menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *entry* pada industri manufaktur di Indonesia. Besarnya jumlah *entry* dan *exit* mengindikasikan besarnya evolusi industri yang terjadi. Dengan munculnya perusahaan baru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi dengan menggunakan data panel *fixed effect*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data survei industri besar dan menengah berdasarkan ISIC 5 digit periode 2010-2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel insentif yang menunjukkan peranannya sebagai pemicu masuknya perusahaan baru ke industri hanya variabel pertumbuhan industri (GR). GR berpengaruh positif signifikan terhadap *entry* sedangkan variabel *Price Cost Margin* (PCM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *entry* sehingga variabel PCM tidak berperan sebagai pemicu masuknya perusahaan baru. Kemudian, variabel skala efisiensi minimum (MES) dan kebutuhan kapital (CAP) terbukti menjadi hambatan masuk yang efektif bagi perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh pengaruh negatif signifikan kedua variabel tersebut terhadap *entry*. Sementara itu, *replacement effect* dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh variabel *exit* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *entry*.

Kata kunci : *Entry-Exit*, evolusi industri, industri manufaktur, regresi data panel, *replacement effect*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Dinamika *Entry-Exit* Perusahaan : Bukti Empiris Di Industri Manufaktur Indonesia 2010 – 2014”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan bimbingan, masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Nugroho SBM, MSP. selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan, do’a, perhatian dan motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan dan ilmu pengetahuan yang berguna selama penulis mengikuti proses belajar mengajar.
6. Fathoni Mursid dan Indah Kamisah selaku orang tua tercinta, terima kasih atas curahan kasih sayang, doa dan motivasi serta semua dukungan moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis.
7. Destia Salma, S.Kom dan Naufal Azmi selaku kakak dan adik penulis, terima kasih atas dukungan, motivasi dan kesediaanya untuk mendengarkan keluh kesah dan cerita penulis selama proses pembuatan skripsi.
8. Kresno Triantoro selaku sahabat dan *special partner*, terima kasih atas motivasi, dukungan dan doanya selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga sudah bersedia mendengar curhatan penulis selama proses penulisan skripsi.
9. Keluarga “*Dietrich*” Arrani Wijayanti, Nabil Qudrotul Kholik, Nabila Zahra, Mohammad Rifqi Ashari, Sofiyatul Zumna, Faiq Wasi dan Heni Rosmalia Syina, terima kasih keluargaku untuk kebersamaannya. Terima kasih untuk canda tawa, kuliner bersama, jalan-jalan bersama, berbagi suka duka, dan selalu menemani serta memberikan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir kuliah.

10. Sahabat tercinta, Tiffany Bella Siregar, terima kasih atas dukungan, do'a, motivasi dan canda tawanya. Terima kasih telah mewarnai dan menemani hari-hari penulis dalam empat tahun ini.
11. Teman-teman "*Gank Merger*" Sarah Nuramalia, Esther Septiana, Salsabila Tazkiya, Friska Kusuma Wardhani, Nabila Soraya Putri, Andreas Partogi, Henrico Victor dan Harish Yahdiansyah, terima kasih atas pengalaman, kebersamaan dan dukungannya selama ini kepada penulis.
12. Mba Tunjung dan Listyo Rini, terima kasih canda tawanya dan dukungannya kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
13. *Kos Yulia Family*, Mba Aan, Mba Naya, Mba Diaz, Susi, Mba Nia, Galuh, Hafi, Mba Tisha, serta mba tya, terima kasih untuk canda tawa, dukungan serta motivasinya yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
14. *Marketing Executive UCC* Mba nurul, Andika, Iqbal, dan Mba Ana, terima kasih untuk pengalaman dan pelajaran berharga yang telah diberikan kepada penulis selama di UCC.
15. *Winner Batch 1, 2* dan para manager, terima kasih untuk kenangan, pelajaran, dan pengalaman bersama yang sangat berkesan selama di UCC.
16. Teman-teman IESP angkatan 2013, terima kasih untuk kebersamaannya, senang dapat mengenal kalian semua, semoga kesuksesan selalu mengiringi kita.
17. Teman-teman KMW FEB Undip, terima kasih atas pelajaran, pengalaman dan kebersamaannya selama di organisasi.

18. TIM KKN Desa Gondangmanis, Aris, Fani, Genio, Mufida, Putri, Jessica, Imas, dan Nana, terima kasih atas kebersamaan dan canda tawanya, semoga sukses selalu mengiringi kita bersama.

19. Semua pihak terkait dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Semarang, 25 Januari 2018

Penulis,



Rizka Fadhillah
NIM. 12020113120051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
1.3.1 Tujuan Penelitian	17
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	17
1.4 Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TELAAH PUSTAKA	19
2.1 Pendekatan <i>Structure – Conduct - Performance</i>	19
2.1.1 Pengertian <i>Structure-Conduct-Performance</i>	23
2.2 Pembentukan Perusahaan Baru (<i>Entry</i>).....	31
2.2.1 Definisi <i>Entry</i>	31
2.2.2 Perilaku Perusahaan dalam Memaximumkan Profit	32
2.2.3 Hipotesis <i>Limit Price</i> dan Pembentukan Perusahaan Baru	35
2.2.4 Pembentukan Perusahaan Baru sebagai Proses Stokastik.....	37
2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Perusahaan Baru.....	37
2.3 Fungsi <i>Entry</i> Berdasarkan Teori.....	43
2.4 Penelitian Terdahulu.....	45
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	55
2.6 Hipotesis Penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	58
3.1.1 Variabel Penelitian	58
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	58
3.2 Jenis dan Sumber Data	62
3.3 Metode Pengumpulan Data	63
3.4 Metode Analisis.....	63
3.4.1 Spesifikasi Model.....	63
3.4.2 Analisis Regresi Data Panel	64
3.4.3 Uji Kriteria Statistik	70
3.4.4 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	72

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	79
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	79
4.1.1 Perkembangan Industri Manufaktur.....	79
4.2 Statistik Deskriptif.....	88
4.3 Analisis Hasil Regresi	90
4.3.1 Hasil Estimasi Awal.....	90
4.3.2 Pemilihan model terbaik	92
4.3.3 Hasil Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	93
4.3.4 Hasil Estimasi Regresi Panel	97
4.4 Interpretasi Hasil	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
5.1 Kesimpulan.....	106
5.2 Implikasi Kebijakan	107
5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian	108
5.3.1 Keterbatasan Penelitian.....	108
5.3.2 Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Impor Industri Manufaktur tahun 2013 – 2016.....	7
Tabel 1.2	Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Tahun 2009 – 2014	8
Tabel 2.1	Jenis Struktur Pasar	24
Tabel 2.2	Ringkasan Penelitian Terdahulu	48
Tabel 3.1	Rangkuman Hipotesis Penelitian	70
Tabel 4.1	Rata – Rata Nilai Pertumbuhan Industri (GR) Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2010 – 2014 (Dalam Persen)	81
Tabel 4.2	Rata – Rata Nilai <i>Minimun Efficiency Scale (MES)</i> Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2010 – 2014 (Dalam Persen)	83
Tabel 4.3	Rata – Rata Nilai <i>Entry</i> dan <i>Exit</i> Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2010 – 2014 (Dalam Persen)	87
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif	88
Tabel 4.5	Hasil Estimasi Awal <i>Fixed Effect Model</i> Variabel Dependen : <i>Entry</i>	91
Tabel 4.6	Hasil Uji Hausman	92
Tabel 4.7	Hasil Deteksi Normalitas Jarque-Bera	93
Tabel 4.8	Hasil Deteksi Multikolinearitas	95
Tabel 4.9	Hasil Deteksi Heterokedastisitas	96
Tabel 4.10	Hasil Deteksi Autokorelasi	97
Tabel 4.11	Hasil Estimasi Akhir <i>Fixed Effect Model</i> (VCE Robust) Variabel Dependen : <i>Entry</i>	98
Tabel 4.12	Hasil Uji Statistik t.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peringkat Nilai Tambah Industri Manufaktur Dunia Tahun 2015	1
Gambar 1.2	Distribusi PDB Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2016	2
Gambar 1.3	Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2016.....	3
Gambar 1.4	Perkembangan PDB Industri Manufaktur Tahun 2010 - 2016 (Persen)	4
Gambar 1.5	Perkembangan Ekspor Berdasarkan Sektor Tahun 2012 – 2016 (Milyar US\$)	5
Gambar 1.6	Tingkat <i>Entry</i> dan <i>Exit</i> di Industri Manufaktur Tahun 1991 - 2006	10
Gambar 1.7	Tingkat <i>Entry</i> dan <i>Exit</i> di Industri Manufaktur 2009 – 2014.....	11
Gambar 2.1	Model interaksi <i>Structure, Conduct, Performance</i>	21
Gambar 2.2	Kemungkinan Keuntungan Perusahaan	33
Gambar 2.3	Model <i>Limit Pricing</i>	36
Gambar 2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	114
Lampiran 2. Hasil Estimasi Awal	115
Lampiran 3. Hasil Uji Hausman.....	120
Lampiran 4. Hasil Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	121
Lampiran 5. Hasil Estimasi Akhir	122
Lampiran 6. Lain-Lain	126

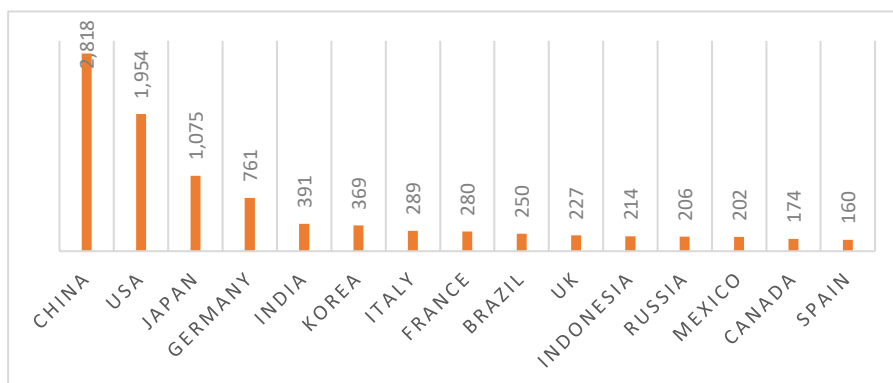
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah suatu proses multidimensional dengan ditandai adanya pergeseran struktur ekonomi (Todaro dan Smith, 2006). Pergeseran struktur ekonomi dari sektor pertanian menuju sektor industri menjadikan sektor industri memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Menurut Arsyad (2002), di negara berkembang sektor industri secara umum dapat tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor lain. Selain itu, sektor industri dalam proses produksinya menggunakan input dari berbagai sektor baik sektor pertanian atau sektor lainnya. Keterkaitan antar sektor ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor industri manufaktur dianggap sebagai sektor pemimpin yang mendorong pertumbuhan sektor lainnya (Arifin, 2012). Dengan berkembangnya sektor industri maka dapat mendorong pertumbuhan sektor lainnya dan pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

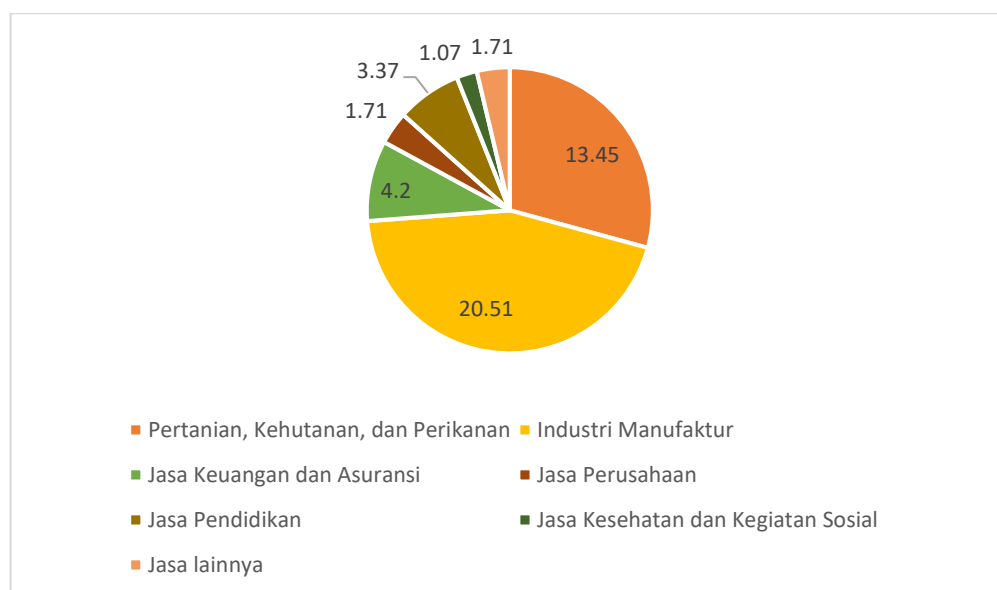
Gambar 1.1
Peringkat Nilai Tambah Industri Manufaktur Dunia Tahun 2015
(Milyar US\$)



Sumber : United Nation Industrial Development, 2017

Industri manufaktur menjadi pokok penting dalam pembangunan bagi pemerintah Indonesia. Berdasarkan Gambar 1.1, industri manufaktur Indonesia menempati posisi ke 11 dari 15 besar dalam peringkat nilai tambah industri manufaktur dunia pada tahun 2015 dengan nilai tambah sebesar 214 Milyar US\$ atau berkontribusi sebesar 1,93 persen terhadap nilai tambah industri manufaktur dunia. Pencapaian ini salah satunya dipengaruhi dengan adanya peningkatan realisasi investasi Indonesia. Nilai investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sektor industri pada Mei 2015 sebesar Rp 25,56 Triliun, atau tumbuh sebesar 111,83 persen jika dibandingkan dengan PMDN Mei 2014 sebesar Rp 12,06 Triliun. Selain itu, investasi sektor industri berkontribusi sebesar 59,54 persen dari total PMDN pada tahun 2015 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2015).

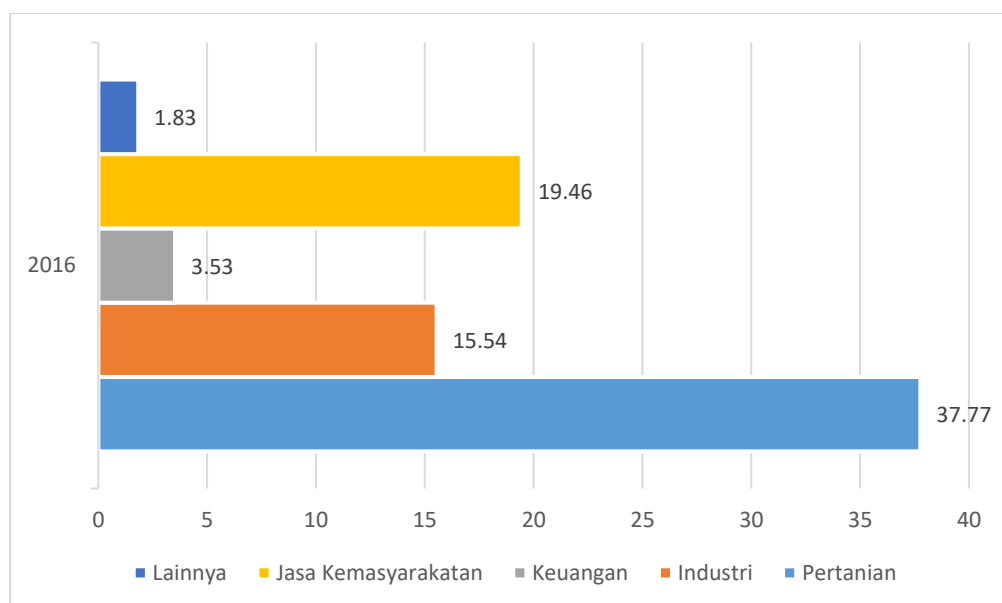
Gambar 1.2
Distribusi PDB Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2016
(Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistika, 2017

Peran sektor industri manufaktur terhadap perekonomian Indonesia terbilang cukup besar. Berdasarkan Gambar 1.2, industri manufaktur merupakan kontributor terbesar pertama dalam produk domestik bruto Indonesia. Pada tahun 2016, industri manufaktur menyumbang sebesar 20,51 persen terhadap produk domestik bruto, lebih besar dibandingkan dengan sektor pertanian dan jasa keuangan yang menyumbang sebesar 13,45 dan 4,2 persen.

Gambar 1.3
Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2016
(Juta Jiwa)

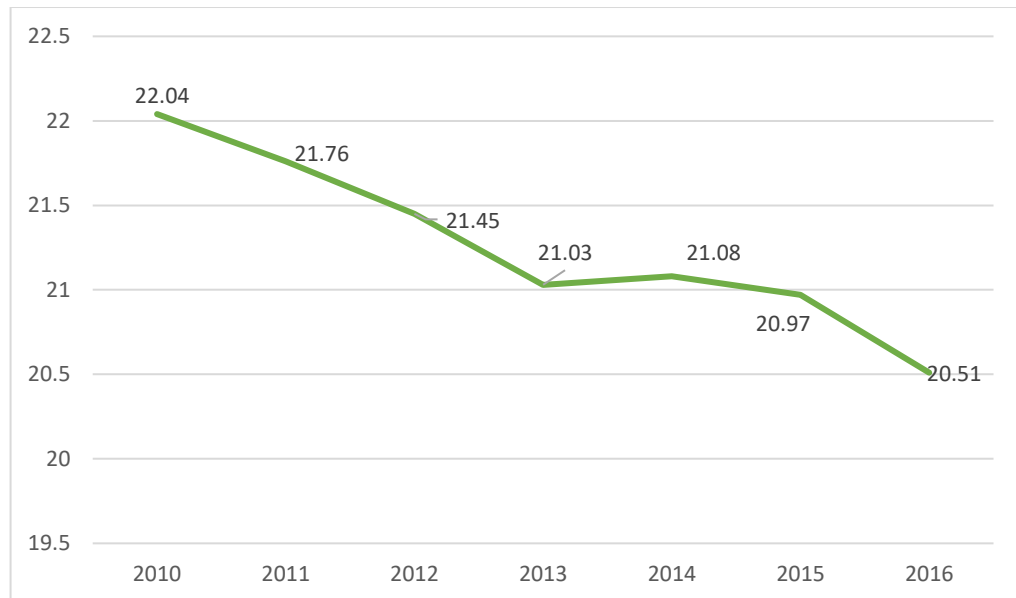


Sumber : Badan Pusat Statistika, 2017

Dari sisi tenaga kerja, industri manufaktur adalah salah satu penyumbang terbesar dalam hal penyerapan tenaga kerja di Indonesia setelah sektor pertanian dan jasa kemasyarakatan. Berdasarkan Gambar 1.3, pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian adalah sebesar 37,77 juta jiwa kemudian, pada posisi kedua adalah jasa kemasyarakatan dengan jumlah tenaga kerja sebesar

19,46 juta jiwa dan di posisi ketiga yaitu industri manufaktur dengan jumlah tenaga kerja sebesar 15,54 juta jiwa .

Gambar 1.4
Perkembangan PDB Industri Manufaktur Tahun 2010 - 2016
(Persen)



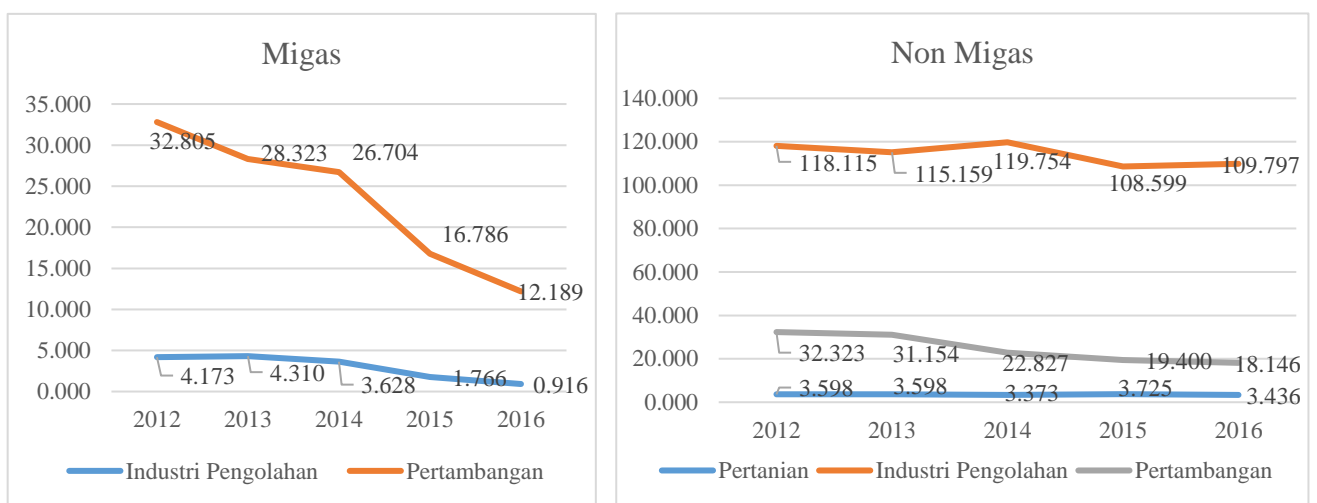
Sumber : Badan Pusat Statistika, 2017

Apabila dilihat dari *share* industri manufaktur secara umum terhadap PDB, dari tahun 2010 - 2016 kinerja industri manufaktur cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan Gambar 1.4, pada tahun 2016 industri manufaktur memberikan *share* sebesar 20,51 persen terhadap PDB lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 22,04 persen.

Dumairy (1996) menyatakan, produk industri cenderung mempunyai *terms of trade* yang tinggi. *Terms of trade* adalah indeks harga ekspor suatu negara dilihat dari segi impor. Semakin tinggi nilai *terms of trade*, menggambarkan kondisi suatu negara yang cenderung melakukan ekspor. Dapat diartikan bahwa, produk industri mempunyai nilai tukar dan daya saing ekspor yang lebih tinggi

dibandingkan dengan produk lain. Selain itu, produk industri memiliki nilai tambah yang tinggi jika dibandingkan dengan produk-produk lain. Hal ini dikarenakan produk sektor industri sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang lebih tinggi kepada konsumennya (Dumairy, 1996).

Gambar 1.5
Perkembangan Ekspor Berdasarkan Sektor Tahun 2012 – 2016 (Milyar US\$)



Sumber : Kementerian Perindustrian, 2017

Berdasarkan Gambar 1.5, pada sektor migas, nilai ekspor industri manufaktur pada tahun 2012 – 2016 cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan sektor pertambangan. Pada tahun 2016, ekspor migas industri manufaktur adalah sebesar 0,916 Milyar US\$, lebih kecil jika dibandingkan dengan ekspor migas pertambangan yaitu sebesar 12,189 Milyar US\$. Berbeda dengan sektor migas, industri manufaktur di sektor non migas menempati urutan pertama dalam hal ekspor jika dibandingkan dengan sektor pertanian dan pertambangan meskipun jumlah ekspor industri manufaktur non migas yang dihasilkan cenderung berfluktuasi dari tahun 2012–2016. Pada tahun 2016, ekspor non migas

industri manufaktur adalah sebesar 109,797 Milyar US\$ dengan kontribusi 83,56 persen terhadap total ekspor non migas. Di posisi kedua yaitu sektor pertambangan dengan nilai ekspor sebesar 18,145 Milyar US\$ dan berkontribusi 13,81 persen terhadap total ekspor non migas. Selanjutnya, di posisi ketiga yaitu sektor pertanian dengan nilai ekspor sebesar 3,436 Milyar US\$ dan berkontribusi 2,61 persen terhadap total ekspor non migas

Pertumbuhan ekspor industri pengolahan non migas yang relatif tinggi berimplikasi pada impor bahan baku dan barang modal, hal ini berkaitan dengan pertumbuhan investasi untuk mendukung kegiatan industri dalam negeri (Kementerian Perindustrian, 2014). Berdasarkan Tabel 1.1, impor industri manufaktur tahun 2013-2016 didominasi oleh industri bahan baku dan barang modal yaitu industri mesin, industri bahan kimia, industri logam dasar, industri komputer dan industri kendaraan bermotor. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa industri bahan baku dan barang modal di Indonesia belum mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga menghasilkan nilai impor yang cukup tinggi.

Tabel 1.1
Perkembangan Impor Industri Manufaktur tahun 2013 – 2016
(Milyar US\$)

Kelompok Hasil Industri	2013	2014	2015	2016
Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl	22,01	21,12	18,58	17,53
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	21,88	21,91	19,18	17,74
Industri Logam Dasar	15,72	13,96	11,81	11,13
Industri Komputer, barang elektronik dan Optik	15,86	14,66	12,86	13,03
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi trailer	9,02	7,09	5,24	5,31
Industri Makanan	9,65	9,72	8,33	9,47
Industri Tekstil	6,64	6,74	6,51	6,70
Industri Peralatan Listrik	7,46	7,11	6,62	6,65
Industri Barang Logam, Bukan mesin dan Peralatannya	5,07	5,37	4,78	4,50
Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik	3,61	3,47	3,11	3,35
Industri Kertas dan Barang dari kertas	3,24	3,24	2,68	2,67
Industri Alat Angkutan Lainnya	4,63	2,96	3,03	2,81
Industri Barang Galian Bukan Logam	1,41	1,47	1,31	1,21
Industri Pengolahan Lainnya	1,50	1,34	1,39	1,68
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	1,14	1,18	1,18	1,27
Industri Kulit, Barang dari kulit dan Alas Kaki	1,05	1,07	1,03	1,14
Industri Pengolahan Tembakau	0,50	0,46	0,37	0,46
Industri Pakaian Jadi	0,49	0,46	0,42	0,43
Industri Kayu, Barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman, Bambu dsj	0,38	0,36	0,32	0,30
Industri Furnitur	0,38	0,35	0,33	0,33
Industri Minuman	0,17	0,20	0,17	0,00
Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,07	0,12	0,09	0,14
Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	0,09	0,11	0,07	0,10
TOTAL	132,07	124,56	109,51	108,24

Sumber : Kementerian Perindustrian, 2017

Menurut Kurniati dan Yanfitri (2010), dinamika jumlah perusahaan dapat berpengaruh terhadap output yang dihasilkan dan kesempatan kerja pada industri manufaktur. Berdasarkan Tabel 1.2, jumlah perusahaan terbesar pada industri barang konsumsi dihasilkan oleh industri makanan, industri tekstil dan industri pakaian jadi. Selanjutnya, pada industri bahan baku jumlah perusahaan terbesar dihasilkan oleh industri karet, barang dari karet dan plastik, industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia dan industri kertas dan barang dari kertas. Kemudian, pada industri barang modal jumlah perusahaan terbesar dihasilkan oleh industri barang galian bukan logam, industri furnitur dan industri barang logam bukan

mesin dan peralatannya. Pada tahun 2009 jumlah perusahaan industri manufaktur berjumlah 24.468 unit, namun di tahun 2010 terjadi penurunan menjadi 23.345 unit. Kemudian jumlah perusahaan dalam industri manufaktur Indonesia tahun 2011-2014 mengalami peningkatan.

Tabel 1.2
Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Tahun 2009 – 2014
(Unit)

ISIC	Kelompok Industri	2009	2010	2011	2012	2013	2014
10	Makanan	5.545	5.248	5.463	5.662	5.795	5.975
11	Minuman	323	328	335	345	367	374
12	Pengolahan Tembakau	1.053	981	989	945	866	862
13	Tekstil	2.366	2.333	2.251	2.246	2.287	2.555
14	Pakaian Jadi	2.395	2.242	2.222	2.248	2.075	2.141
15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	683	673	665	684	671	694
16	Kayu, Gabus, dan Anyaman dari Bambu, Rotan dsj	1.361	1.254	1.150	1.112	1.067	1.106
17	Kertas dan Barang dari Kertas	511	511	450	463	477	485
18	Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	474	472	515	529	533	528
19	Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	73	73	64	70	72	80
20	Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	869	858	885	911	978	1.002
21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	257	254	236	246	236	239
22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1.659	1.655	1.612	1.603	1.729	1.794
23	Barang Galian Bukan Logam	1.696	1.619	1.606	1.624	1.581	1.618
24	Logam Dasar	253	272	267	274	306	331
25	Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	936	926	943	938	958	951
26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	312	324	297	308	351	342
27	Peralatan Listrik	310	299	303	306	333	336
28	Mesin dan Perlengkapan ytdl	271	276	315	341	364	379
29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	277	280	303	307	366	380
30	Alat Angkutan Lainnya	268	273	268	277	315	331
31	Furnitur	1.563	1.475	1.463	1.419	1.284	1.327
32	Pengolahan Lainnya	661	639	677	649	602	602
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	92	80	91	85	85	105
	JUMLAH	24.468	23.345	23.370	23.592	23.698	24.529

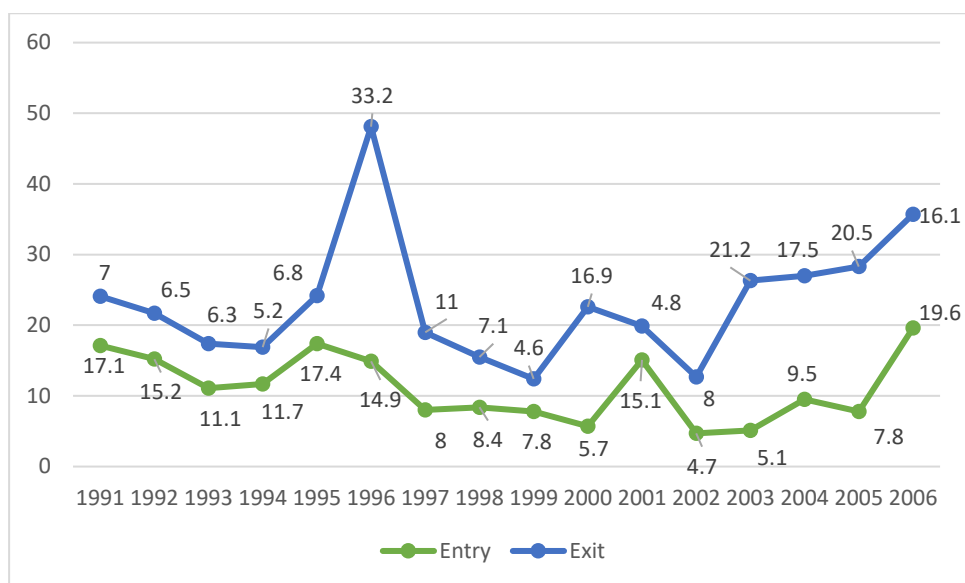
Sumber : Badan Pusat Statistika, 2017

Untuk dapat bertahan dalam pasar, perusahaan akan berusaha memaksimalkan profitnya. Oleh karena itu, profit dan pertumbuhan sektor industri dapat menjadi daya tarik perusahaan untuk memasuki industri tertentu (Lipczynski et al, 2005). Di sisi lain, faktor biaya seperti biaya produksi dan biaya lainnya dan jenis pasar juga menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk masuk ke dalam suatu industri. Jenis pasar seperti persaingan sempurna, monopoli, oligopoli dan monopolistik akan mempengaruhi perusahaan dalam berproduksi dan pada akhirnya berpengaruh pada keputusan masuk atau keluarnya perusahaan (Kurniati dan Yanfitri, 2010). Günalp dan Cilasun (2006) menganalisis determinan yang mempengaruhi *entry* pada 66 industri manufaktur di Turki tahun 1993-1999 hasilnya adalah *past entry*, *past profit*, pertumbuhan industri, rasio konsentrasi dan *minimum efficiency scale* berpengaruh signifikan terhadap *entry* di industri manufaktur Turki. Selanjutnya, Satriawan et al (2002) menjelaskan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *entry* adalah R & D *outlays* (biaya yang dikeluarkan untuk penelitian dan pengembangan produk) dan kebutuhan kapital (*capital requirement*). Kemudian, menurut Kridiarto (2008) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *entry* adalah pertumbuhan industri, tingkat penutupan perusahaan lama, konsentrasi industri dan kebutuhan kapital.

Menurut Lipczynski et al (2005), struktur finansial dan operasional dari sebuah perusahaan adalah faktor penting yang mempengaruhi keputusan perusahaan tersebut untuk keluar dari pasar. Selain itu, menurut Satriawan et al (2002), variabel yang berpengaruh terhadap *exit* adalah diferensiasi produk, R & D *outlays*, dan kebutuhan kapital (*capital requirement*). Selanjutnya, variabel

pertumbuhan industri, *past profit*, jarak dan *rental to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *exit* (Rosenbaum dan Lamort,1992). Kemudian, Kurniati dan Yanfitri (2010) menjelaskan bahwa, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *exit* adalah biaya tenaga kerja produksi, ukuran perusahaan dan modal.

Gambar 1.6
Tingkat *Entry* dan *Exit* di Industri Manufaktur Tahun 1991 - 2006

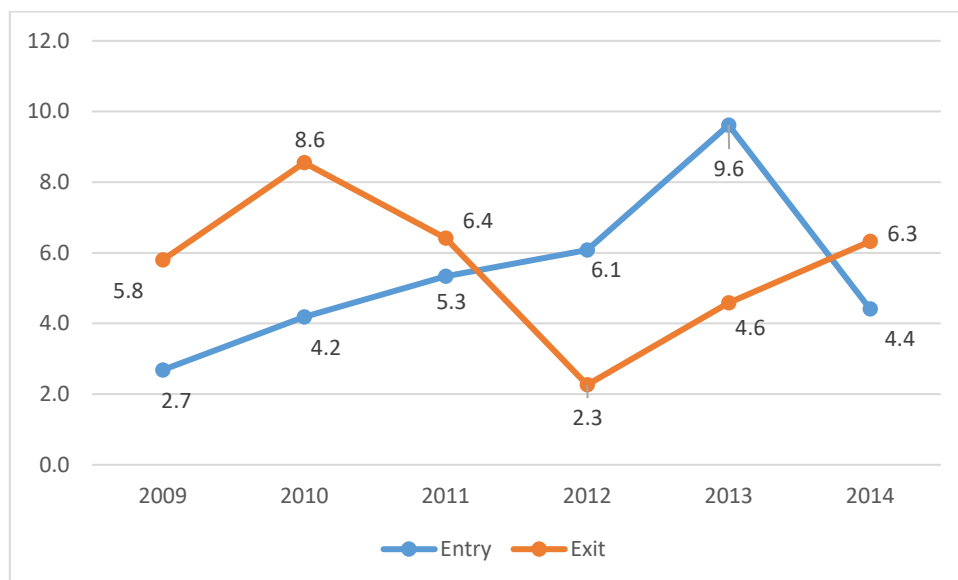


Sumber : Kurniati dan Yanfitri (2010)

Nilai *entry* akan jauh lebih tinggi pada industri dengan profit tinggi atau pertumbuhan sektor yang cepat (Baldwin dan Gorecki, 1987) Sebaliknya, nilai *exit* akan jauh lebih tinggi pada industri dengan profit yang rendah (Dunne et al, 1988). Tingkat *entry* dan *exit* di industri manufaktur Indonesia tahun 1991-2006 cenderung berfluktuatif. Berdasarkan Gambar 1.6, pada tahun 1996 dan 1997 nilai *exit rate* mencapai 33,2 dan 11 persen. Hal ini disebabkan karena pada tahun 1996, terjadi penurunan *share* industri manufaktur terhadap PDB dari 24,18 persen di tahun 1995 menjadi 23,61 persen di tahun 1996 (Badan Pusat Statistika,

1997). Sebaliknya, nilai *entry rate* pada tahun 1996 cenderung lebih kecil dibandingkan dengan *exit rate* yaitu sebesar 14,9 persen dan mengalami penurunan menjadi 8 persen di tahun 1997 karena adanya krisis ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 1996 dan 1997 daya tarik untuk memasuki suatu industri berkurang dan menyebabkan jumlah perusahaan yang masuk cenderung lebih kecil dibandingkan jumlah perusahaan yang keluar.

Gambar 1.7
Tingkat *Entry* dan *Exit* di Industri Manufaktur 2009 – 2014



Sumber : Badan Pusat Statistika, 2017 , diolah

Berdasarkan Gambar 1.7, tingkat *entry* industri manufaktur tahun 2009-2014 berfluktuasi. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian di Indonesia dan kondisi industri itu sendiri dalam menghadapi gejolak ekonomi. Jika dilihat dari *trend* antar waktu, tingkat *entry* tahun 2009-2014 relatif meningkat, hanya terjadi penurunan di tahun 2014. Sebaliknya, tingkat *exit* tahun 2009-2014 relatif menurun, hanya terjadi peningkatan di tahun 2010 dan 2014.

Hal ini mengindikasikan bahwa, *share* industri manufaktur terhadap PDB yang relatif menurun tidak berdampak signifikan terhadap tingkat *entry* dan *exit* di industri manufaktur pada tahun 2009-2014.

Pada tahun 2010, tingkat *exit* pada industri manufaktur adalah sebesar 8,6 persen, jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat *entry* yaitu sebesar 4,2 persen. Hal ini salah satunya dikarenakan oleh adanya revisi kode ISIC yang mulai diberlakukan pada tahun 2010.

Fenomena *entry* dan *exit* juga terjadi pada industri manufaktur dunia, salah satunya adalah negara Turki. Günalp & Cilasun (2006) menjelaskan bahwa, jumlah perusahaan yang masuk pada industri manufaktur Turki pada tahun 1993-1994 mengalami penurunan kemudian meningkat pada tahun 1995-1998. Di sisi lain, jumlah perusahaan yang keluar cenderung berfluktuatif. Pada tahun 1994 dan 1998 *net entry* atau selisih antara jumlah perusahaan masuk dan keluar bernilai negatif. Hal ini dikarenakan pada tahun 1994 terjadi krisis ekonomi dan tahun 1999 terjadi resesi serta bencana alam yang mempengaruhi kinerja pada wilayah industri tertinggi di negara Turki. Contoh lainnya adalah fenomena *entry* dan *exit* di negara Polandia. Roberts dan Thompson (2003) menjelaskan bahwa, *entry* dan *exit rate* di industri manufaktur Polandia tahun 1988-1993 cenderung meningkat terutama setelah tahun 1990. *Gross entry rate* tahun 1988-1993 meningkat dari 22 persen menjadi 99 persen. Selain itu *gross exit rate* juga mengalami peningkatan dari 11 persen pada tahun 1988 menjadi 21 persen pada tahun 1993. Pada akhir tahun 1980, pemerintah Polandia menganut rezim komunis dan melakukan perluasan sektor koperasi serta mengurangi akses perusahaan perusahaan swasta

sehingga proporsi perusahaan pendatang hanya sekitar 5 unit pertahun. Dengan berakhirnya rezim komunis dan terjadi pergantian ke pemerintahan demokratis di tahun 1990 mendorong adanya peningkatan *entry* dan *exit rate*.

Industri yang efisien dan dapat memproduksi secara optimal, sehingga akan bertahan di pasar. Sebaliknya, industri yang tidak efisien, tidak dapat bersaing dan keluar dari pasar. Industri yang keluar dari pasar akan digantikan dengan pesaing baru. Menurut Günalp dan Cilasun (2006), adanya evolusi industri dengan masuknya perusahaan baru dianggap penting karena dengan munculnya perusahaan baru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Selanjutnya, Porter (1980) menyatakan bahwa, keberadaan perusahaan-perusahaan baru termasuk dalam empat kekuatan pendorong kompetisi dalam industri selain daya tawar penjual, daya tawar pembeli dan ancaman dari produk substitusi.

Adanya perusahaan baru yang masuk, dapat mengurangi konsentrasi dan berakibat pada menurunnya profit serta dapat mengganggu kestabilan perjanjian di dalam suatu industri (Jeong dan Masson, 1990). Dengan masuknya perusahaan baru dalam suatu industri akan menghasilkan kelebihan laba (*supernormal profit*) yang akan diserap oleh pesaing baru sehingga industri tersebut menjadi lebih kompetitif. Pesaing baru dalam suatu industri dapat mengurangi konsentrasi apabila ukuran perusahaan tersebut relatif sama besar dengan perusahaan-perusahaan sebelumnya yang ada dalam industri tersebut. Ukuran perusahaan dinilai berdasarkan kapasitas produksi dan kemampuannya merebut pangsa pasar (Geroski, 1991a).

Keluarnya perusahaan dari suatu industri dipengaruhi oleh berbagai macam variabel baik variabel industri maupun variabel makroekonomi seperti kebijakan pemerintah. Dalam penelitian ini, *exit* akan dijelaskan secara umum, tidak dianalisis lebih lanjut secara statistik karena keterbatasan data yang tersedia, sehingga analisis dalam penelitian ini yaitu variabel-variabel yang mempengaruhi *entry*.

Penelitian ini akan membahas mengenai fenomena pembentukan perusahaan baru pada industri manufaktur di Indonesia. Untuk itu, penelitian mengambil judul “Analisis Dinamika *Entry-Exit* Perusahaan : Bukti Empiris Di Industri Manufaktur Indonesia 2010 - 2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Industri manufaktur adalah salah satu sektor utama untuk pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan potensi dan kontribusi industri manufaktur Indonesia yang cukup besar terhadap output dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data *United Nation Industrial Development* (UNIDO), industri manufaktur Indonesia menempati posisi ke 11 dari 15 besar dalam peringkat *value added* industri manufaktur dunia pada tahun 2015. Selain itu, industri manufaktur merupakan kontributor terbesar pertama dalam produk domestik bruto Indonesia pada tahun 2010-2016 dan merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Namun, dilihat dari perkembangan industri manufaktur secara umum dari tahun 2010 - 2016, kinerja industri manufaktur cenderung mengalami perkembangan yang lambat.

Dari sisi ekspor, industri manufaktur non migas unggul jika dibandingkan dengan sektor pertanian dan pertambangan. Pertumbuhan ekspor industri pengolahan non migas yang relatif tinggi berimplikasi pada impor bahan baku dan barang modal, hal ini berkaitan dengan pertumbuhan investasi dan untuk mendukung kegiatan industri dalam negeri.

Pada tahun 1996 dan 1997 nilai *exit rate* mencapai 33,2 dan 11 persen. Hal ini disebabkan karena pada tahun 1996, terjadi penurunan *share* industri manufaktur terhadap PDB dari 24,18 persen di tahun 1995 menjadi 23,61 persen di tahun 1996 (Badan Pusat Statistika, 1997). Sebaliknya, nilai *entry rate* pada tahun 1996 cenderung lebih kecil dibandingkan dengan *exit rate* yaitu sebesar 14,9 persen dan mengalami penurunan menjadi 8 persen di tahun 1997 karena adanya krisis ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 1996 dan 1997 daya tarik untuk memasuki suatu industri berkurang dan menyebabkan jumlah perusahaan yang masuk cenderung lebih kecil dibandingkan jumlah perusahaan yang keluar.

Tingkat *entry* tahun 2009-2014 relatif meningkat, hanya terjadi penurunan di tahun 2014. Sebaliknya, tingkat *exit* tahun 2009-2014 relatif menurun, hanya terjadi peningkatan di tahun 2010 dan 2014. Pada tahun 2010, tingkat *exit* pada industri manufaktur adalah sebesar 8,6 persen, jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat *entry* yaitu sebesar 4,2 persen. Hal ini salah satunya dikarenakan oleh adanya revisi kode ISIC yang mulai diberlakukan pada tahun 2010.

Industri yang efisien dan dapat memproduksi secara optimal, sehingga akan bertahan di pasar. Sebaliknya, industri yang tidak efisien, tidak dapat bersaing dan keluar dari pasar. Industri yang keluar dari pasar akan digantikan dengan pesaing baru. Menurut Günalp & Cilasun (2006), adanya evolusi industri dengan masuknya perusahaan baru dianggap penting karena dengan munculnya perusahaan baru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Profit dapat mempengaruhi perusahaan untuk masuk ke dalam suatu industri (Güenalp dan Cilasun, 2006). Dengan profit yang tinggi, dapat mengindikasikan bahwa industri tersebut kompetitif sehingga menarik perusahaan pendatang untuk masuk ke dalam industri tersebut (Lipczynski, Wilson and Goddard, 2005). Akan tetapi, adanya perusahaan baru yang masuk dapat mengurangi konsentrasi dan berakibat pada menurunnya profit serta dapat mengganggu kestabilan perjanjian di dalam suatu industri (Jeong dan Masson, 1990). Masuknya perusahaan baru dalam suatu industri akan menghasilkan kelebihan laba (*supernormal profit*) yang akan diserap oleh pesaing baru sehingga industri tersebut menjadi lebih kompetitif. Pesaing baru dalam suatu industri dapat mengurangi konsentrasi apabila ukuran perusahaan tersebut relatif sama besar dengan perusahaan-perusahaan sebelumnya yang ada dalam industri tersebut. Ukuran perusahaan dinilai berdasarkan kapasitas produksi dan kemampuannya merebut pangsa pasar (Geroski, 1991a) .

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan penelitian dalam studi ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *entry-exit* di industri manufaktur Indonesia tahun 2010 - 2014?

2. Apa faktor yang mempengaruhi *entry* di industri manufaktur Indonesia tahun 2010-2014?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kondisi *entry-exit* di industri manufaktur Indonesia tahun 2010-2014.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi *entry* di industri manufaktur Indonesia tahun 2010-2014.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi serta masukan bagi pemerintah dalam memformulasikan kebijakan-kebijakan di industri manufaktur Indonesia, khususnya yang terkait dengan fenomena *entry-exit*.
2. Sebagai bahan informasi bagi pelaku industri manufaktur dalam pengambilan keputusan bisnis khususnya terkait dengan konsentrasi dan profit industri.
3. Sebagai bahan referensi bagi pembaca dan penelitian selanjutnya mengenai dinamika *entry-exit* di industri manufaktur Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menguraikan latar belakang masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menjabarkan landasan teori yang digunakan dalam dalam penelitian ini (mencakup teori *Structure – Conduct – Performance* dan *entry*). Pada bab ini dibahas juga mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, terdiri dari jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis dan pembahasan hasil analisis dari objek penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab V menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.